

Kitab Daniel - Nomor Seratus Empat Puluh Tujuh

Peran gerakan keagamaan dalam membentuk politik Amerika Serikat: Dari Pat Robertson hingga Christian Coalition

Jeff Pippenger
2024-03-20

Kami mengakhiri artikel sebelumnya dengan paragraf berikut:

"Kuasa yang melakukan mujizat, yang dinyatakan melalui spiritisme, akan mengerahkan pengaruhnya melawan mereka yang memilih untuk lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia. Pesan-pesan dari roh-roh akan menyatakan bahwa Allah telah mengutus mereka untuk meyakinkan para penolak hari Minggu tentang kesalahan mereka, sambil menegaskan bahwa hukum-hukum negara harus ditaati sebagai hukum Allah. Mereka akan meratapi besarnya kejahatan di dunia dan mendukung kesaksian para pengajar agama bahwa kemerosotan moral disebabkan oleh penodaan hari Minggu. Besarlah kegeraman yang dibangkitkan terhadap semua orang yang menolak menerima kesaksian mereka." *The Great Controversy*, 589, 590.

"Kesaksian para pengajar agama bahwa kemerosotan moral disebabkan oleh penodaan hari Minggu," adalah penanda dalam sejarah yang mengarah pada pemaksaan penyembahan matahari di Amerika Serikat. Pat Robertson, televangelis Amerika dan pendiri Christian Broadcasting Network (CBN) dan Christian Coalition, mencalonkan diri sebagai Presiden Amerika Serikat dalam pemilihan pendahuluan Partai Republik pada tahun 1988. Kampanye Robertson berfokus pada memobilisasi pemilih Kristen konservatif dan memperjuangkan isu-isu sosial dan moral yang selaras dengan keyakinan evangelikalnya. Pada waktu akhir tahun 1989, dalam sejarah presiden pertama dari delapan presiden terakhir, pemimpin dan pendiri Christian Coalition mencalonkan diri sebagai presiden. Sejarah kepresidenan Reagan mencerminkan sejarah presiden Partai Republik terakhir.

Hukuman-hukuman Allah akan segera menciptakan keadaan yang menggenapi petikan sebelumnya dari *The Great Controversy*, dan yang sejalan dengan pekerjaan Koalisi Kristen. Koalisi Kristen muncul untuk menangani masalah-masalah moral dan sosial yang dinyatakan oleh Nyonya White tidak dapat diselesaikan oleh mereka yang memegang kendali pemerintahan. Koalisi Kristen, dalam sejarah Reagan, mewakili sebuah gerakan serupa dalam waktu yang sangat dekat. Secara nubuatan, Koalisi Kristen diwakili oleh Gerakan Reformasi Nasional selama krisis undang-undang hari Minggu yang terkait dengan RUU Blair pada 1880-an dan 1890-an. Gerakan Reformasi Nasional dibentuk pada tahun 1888, dan Nyonya White secara khusus membahas gerakan itu dalam tulisan-tulisannya.

Sebuah krisis besar menanti umat Allah. Sebuah krisis menanti dunia. Pertempuran paling menentukan sepanjang zaman ada tepat di hadapan kita. Peristiwa-peristiwa yang selama lebih

dari empat puluh tahun telah kami nyatakan, berdasarkan otoritas firman nubuatan, akan segera terjadi, kini sedang berlangsung di depan mata kita. Isu amandemen Konstitusi yang membatasi kebebasan hati nurani telah didesakkan kepada para pembuat undang-undang bangsa ini. Persoalan pemaksaan pemeliharaan hari Minggu telah menjadi salah satu isu yang mendapat perhatian dan menjadi kepentingan nasional. Kita tahu benar apa hasil dari gerakan ini. Tetapi apakah kita siap menghadapi persoalan ini? Sudahkah kita dengan setia melaksanakan tugas yang Allah percayakan kepada kita untuk memberi peringatan kepada orang-orang tentang bahaya yang ada di hadapan mereka?

Ada banyak orang, bahkan di antara mereka yang terlibat dalam gerakan pemaksaan hari Minggu ini, yang dibutakan terhadap akibat-akibat yang akan menyusul tindakan ini. Mereka tidak melihat bahwa mereka sedang menyerang langsung kebebasan beragama. Banyak yang belum pernah memahami tuntutan Sabat Alkitab dan dasar palsu yang menjadi tumpuan lembaga hari Minggu. Setiap gerakan yang mendukung perundang-undangan keagamaan pada hakikatnya adalah tindakan konsesi kepada kepausan, yang selama berabad-abad terus-menerus memerangi kebebasan hati nurani. Pemeliharaan hari Minggu berutang keberadaannya sebagai lembaga yang disebut Kristen kepada "rahasia kedurhakaan"; dan penegakannya akan merupakan pengakuan secara de facto terhadap prinsip-prinsip yang menjadi batu penjurur Romanisme. Ketika bangsa kita sedemikian rupa menyangkal prinsip-prinsip pemerintahannya sehingga menetapkan undang-undang hari Minggu, Protestantisme melalui tindakan ini akan bergandeng tangan dengan kepausan; ini tidak lain daripada memberi kehidupan kepada tirani yang telah lama dengan penuh hasrat menantikan kesempatan untuk bangkit kembali menjadi despotisme yang aktif.

Gerakan Reformasi Nasional, yang menjalankan kewenangan legislatif keagamaan, akan, ketika sepenuhnya berkembang, menunjukkan intoleransi dan penindasan yang sama seperti yang telah merajalela pada zaman-zaman lampau. Dewan-dewan manusia pada waktu itu mengambil alih prerogatif Ketuhanan, menindas kebebasan hati nurani di bawah kekuasaan despotik mereka; dan pemenjaraan, pengasingan, serta kematian menimpa mereka yang menentang ketetapan mereka. Jika kepausan atau prinsip-prinsipnya kembali diundangkan sehingga berkuasa, api penganiayaan akan dinyalakan kembali terhadap mereka yang tidak mau mengorbankan hati nurani dan kebenaran demi tunduk pada kekeliruan yang populer. Kejahatan ini hampir terwujud.

Ketika Tuhan telah memberikan kita terang yang menunjukkan bahaya-bahaya di hadapan kita, bagaimana kita dapat berdiri tak bercela di hadapan-Nya jika kita lalai mengerahkan segenap upaya yang ada dalam kuasa kita untuk menyampaikannya kepada orang banyak? Dapatkah kita puas membiarkan mereka menghadapi persoalan besar ini tanpa peringatan?

Terbentang di hadapan kita kemungkinan pergumulan yang berkelanjutan, dengan risiko pemenjaraan, kehilangan harta benda, bahkan nyawa itu sendiri, untuk membela hukum Allah, yang dibuat tidak berlaku oleh hukum-hukum manusia. Dalam situasi ini, kebijakan duniawi akan mendorong kepatuhan lahiriah kepada undang-undang negara, demi perdamaian dan keharmonisan. Dan ada sebagian yang bahkan akan menganjurkan langkah semacam itu dengan mengutip Kitab Suci: 'Hendaklah setiap orang takluk kepada penguasa-penguasa yang

lebih tinggi.... Penguasa-penguasa yang ada ditetapkan oleh Allah.'

“Tetapi bagaimana jalan yang ditempuh para hamba Allah pada zaman dahulu? Ketika para murid memberitakan Kristus dan Dia yang disalibkan, setelah kebangkitan-Nya, pihak berwenang memerintahkan mereka untuk tidak lagi berbicara maupun mengajar dalam nama Yesus. ‘Tetapi Petrus dan Yohanes menjawab dan berkata kepada mereka, Apakah benar di hadapan Allah untuk lebih mendengarkan kamu daripada Allah, hakimilah sendiri. Sebab kami tidak dapat tidak berbicara tentang apa yang telah kami lihat dan dengar.’ Mereka terus memberitakan kabar baik tentang keselamatan melalui Kristus, dan kuasa Allah menyertai serta meneguhkan berita itu.” Testimonies, jilid 5, 711–713.

Penghakiman Allah akan segera menghasilkan suatu lingkungan dalam ranah sosial, ekonomi, dan keagamaan di Amerika Serikat, yang memberikan dasar logis bagi para pemimpin agama untuk mulai menyerukan kebangkitan moralitas publik, sebagaimana dicontohkan pada tahun 1880-an dan 1890-an, dan kemudian kembali dalam sejarah presiden yang menandai waktu akhir pada tahun 1989. "Sebuah krisis besar menanti umat Allah. Sebuah krisis menanti dunia." Saudari White mengajukan dua pertanyaan, "Ketika Allah telah memberikan kepada kita terang yang menunjukkan bahaya-bahaya di hadapan kita, bagaimana kita dapat berdiri tak bercela di hadapan-Nya jika kita lalai mengerahkan segenap upaya yang ada pada kita untuk menyampaikannya kepada orang banyak? Dapatkah kita puas membiarkan mereka menghadapi perkara yang sangat penting ini tanpa peringatan?"

Terang apa yang telah menunjukkan bahaya di hadapan kita, dan jika tidak ada terang, bagaimana mungkin Allah yang penuh kasih meminta pertanggungjawaban umat-Nya karena tidak menyampaikan pesan peringatan, jika mereka belum pernah mendengar pesan peringatan itu? Pembaca yang budiman, Anda akan dimintai pertanggungjawaban atas terang yang diwakili oleh artikel-artikel ini.

Uraian spesifik tentang karakteristik kuasa naga Demokrat, kuasa nabi palsu Republikan, kuasa kepausan, Islam, dan Gereja Advent Laodikia, serta Israel literal dalam artikel-artikel ini akan dianggap sebagai ujaran kebencian oleh pihak yang berkuasa, namun uraian-uraian tersebut merupakan pesan dari Firman Tuhan yang diteguhkan melalui metodologi baris demi baris, dan baris-baris itu berseru bahwa penghakiman-penghakiman Allah akan segera bertambah dan kian sering terjadi.

Secara nubuatan, Koalisi Kristen yang terbentuk dalam sejarah tepat sebelum waktu kesudahan pada tahun 1989 memiliki penerapan yang lebih signifikan daripada sekadar paralel dengan dekade 1880-an dan 1890-an. Dalam petikan yang baru saja kita kutip dari Saudari White, ia mengidentifikasi spiritisme sebagai salah satu dari dua cara Setan menawan dunia, lalu menguraikan mukjizat-mukjizat yang akan ia lakukan.

Sesudah pemilihan umum tahun 1988, jadi sesudah kemunculan Christian Coalition, terjadi manifestasi yang sangat dahsyat dari mukjizat-mukjizat satanik dalam ranah naga, ranah binatang, dan ranah nabi palsu. Adalah penting untuk menyelaraskan fenomena-fenomena ini secara tepat, sebab fenomena-fenomena itu melambangkan kedatangan Iblis yang menyamar sebagai Kristus

setelah hukum Hari Minggu yang segera akan diberlakukan di Amerika Serikat.

Dalam dunia Katolik, pada tahun 1990-an dunia menyaksikan penampakan yang disebut-sebut sebagai Perawan Maria, dengan mukjizat-mukjizat yang menyertainya berupa patung-patung orang kudus yang mengeluarkan darah, penampakan di langit, turunnya kelopak bunga dari langit tak berawan, dan mukjizat-mukjizat satanik absurd lainnya. Pada masa itu, ribuan orang di seluruh dunia melakukan ziarah, terseret ke dalam delusi yang ditimbulkan oleh peristiwa-peristiwa ini. Buku-buku ditulis tentangnya, jurnalis menyelidikinya, majalah seperti Time dan Newsweek menampilkannya di sampul depan mereka.

Dalam wilayah kekuasaan sang naga, patung-patung Hindu di India memanasifasikan mukjizat iblis dengan meminum persembahan minuman dari sendok atau gelas yang ditempelkan pada mulut patung-patung tersebut. Fenomena yang bermula di sebuah desa kecil di India itu menyebar, seperti katak-katak Mesir, ke seluruh negeri. Berita televisi BBC menayangkan ulasan mengenai fenomena itu, dan kemudian, sebagai pikiran yang muncul belakangan, wartawan BBC di televisi mengajukan pertanyaan, "Saya ingin tahu apa yang akan terjadi jika besok kita pergi ke Museum London dan mempersembahkan segelas susu kepada salah satu patung Hindu?" Berita malam keesokan harinya menayangkan wartawan yang sama berada di Museum London, dan sementara kamera terus merekam, ia mempersembahkan segelas susu kepada sebuah patung Hindu yang besar. Ketika gelas itu menyentuh bibir patung, susu itu seketika tersedot masuk ke dalam patung.

Dalam spiritualisme nubuat-nubuat Penduduk Asli Amerika, kerbau putih yang dikenal sebagai "Miracle" lahir pada 20 Agustus 1994, di peternakan milik Dave dan Valerie Heider dekat Janesville, Wisconsin. Miracle lahir dengan bulu putih, dan kelahirannya oleh sebagian orang dianggap sebagai pemenuhan sebuah nubuat Penduduk Asli Amerika. Dalam berbagai tradisi Penduduk Asli Amerika, kelahiran seekor kerbau putih dipandang sebagai peristiwa yang sakral dan penting, melambangkan persatuan, perdamaian, dan pembaruan spiritual. Miracle mendapat perhatian luas dan menjadi simbol harapan serta makna spiritual bagi banyak orang. Nubuat tentang kerbau putih dapat ditelusuri kembali dan secara langsung dikaitkan dengan reliqui paling suci dari agama spiritualistik Penduduk Asli Amerika, sebab dalam kisah awal tentang kerbau putih itulah "piece pipe" diperkenalkan ke dalam kebudayaan.

Pada tahun 1994, dalam ranah nabi palsu dari Protestanisme murtad, gerakan Holy Laughter, yang juga dikenal sebagai Toronto Blessing, dimulai pada Januari 1994 di Toronto Airport Vineyard Church (kini dikenal sebagai Catch The Fire Toronto) di Toronto, Ontario, Kanada. Dalam serangkaian kebaktian kebangunan rohani yang dipimpin oleh para pendeta John dan Carol Arnott itulah fenomena tawa yang tak terkendali, bersama dengan manifestasi-manifestasi lain seperti gemetar, menangis, dan jatuh, atau menirukan binatang serta suara-suara binatang (sering disebut sebagai "rebah dalam Roh" atau "mabuk dalam Tuhan"), mulai terjadi di antara jemaat.

Para peserta mengaitkan tawa dan berbagai manifestasi lainnya dengan kehadiran dan karya Roh Kudus, sehingga istilah "Tawa Kudus" digunakan untuk menggambarkan fenomena tersebut. Pertemuan-pertemuan kebangunan rohani di Toronto Airport Vineyard Church menarik perhatian serta pengunjung dari seluruh dunia, sehingga gerakan itu menyebar ke gereja-gereja dan

komunitas-komunitas lain. Orang-orang datang dari berbagai penjuru dunia untuk mengalami tawa tersebut, dan ketika mereka kembali ke gereja-gereja asal mereka, gereja-gereja itu sering kali kemudian mulai menampilkan manifestasi demonik yang sama.

Pat Robertson mendirikan Christian Broadcasting Network (CBN) pada tahun 1960. CBN adalah salah satu jaringan televisi pertama yang didedikasikan untuk program-program Kristen, dan jaringan ini memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri penyiaran Kristen di Amerika Serikat. Selama bertahun-tahun, CBN telah memperluas jangkauan dan pengaruhnya melalui televisi, radio, dan media digital, menjadi salah satu organisasi media Kristen terbesar di dunia.

Pada tahun 1988, ia mendirikan Christian Coalition dan mencalonkan diri sebagai presiden Amerika Serikat. Keyakinannya dapat ditelusuri kembali ke National Reform Movement dan Lord's Day Alliance. Kedua organisasi tersebut berdiri pada tahun 1888 dan mengadvokasi berbagai reformasi sosial berdasarkan prinsip-prinsip Kristen, termasuk pelarangan alkohol, hak pilih perempuan, dan ketaatan pada Sabat (Minggu) sebagai hari istirahat dan ibadah. Gerakan itu dipengaruhi oleh Protestantisme injili dan berupaya membentuk sebuah "bangsa Kristen" yang dipandu oleh prinsip-prinsip Alkitab. Robertson mewakili prinsip-prinsip yang sama seperti National Reform Movement dan Lord's Day Alliance. Karena alasan itu, ia juga mendirikan Regent University.

Pat Robertson mendirikan Regent University pada tahun 1977, sejalan dengan doktrin Katolik yang dengan begitu berani ditentang oleh William Miller. Katolikisme dan Protestanisme murtad menggunakan metodologi Alkitabiah yang satanik yang, di antara buah-buahnya yang tidak dikuduskan lainnya, menghasilkan keyakinan bahwa akan ada seribu tahun damai sebelum Yesus benar-benar kembali. Robertson percaya universitasnya melatih pria dan wanita untuk menjadi mereka yang akan menjalankan pemerintahan seribu tahun Kristus selama Milenium Alkitabiah. Istilah "regent" berarti seseorang yang bertindak sebagai wakil atau deputi bagi seorang penguasa atau raja yang sedang berada di luar negeri.

Sebelum waktu kesudahan pada tahun 1989, setidaknya sejak 1960, padanan modern dari organisasi-organisasi yang mendorong perundang-undangan hari Minggu pada tahun 1888 memasuki panggung sejarah. Setelah 1989, manifestasi Iblis mengguncang ketiga unsur dalam ranah keagamaan, yakni naga, binatang, dan nabi palsu. Yesus selalu mengidentikkan akhir suatu hal dengan permulaannya, dan tahun 1989, "waktu kesudahan" dalam ayat keempat puluh dari Daniel pasal sebelas, memulai suatu periode nubuatan yang berakhir pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang dalam ayat keempat puluh satu. Ketika undang-undang hari Minggu itu tiba, Iblis menampakkan diri untuk "menyamar" sebagai Kristus, dan dimulailah tindakan penipuan puncaknya, disertai mukjizat dan penyembuhan.

Sejarah yang mengawali periode nubuatan itu mengidentifikasi suatu tindakan dari gerakan Protestan yang murtad, yang mengarah kepada undang-undang Hari Minggu, yang dilambangkan oleh tahun 1989, awal dari periode itu. Pada tahun 1989, "tembok" dari "tirai besi" runtuh, dan pada akhir periode ini "tembok pemisah antara Gereja dan Negara" runtuh. Awal periode itu menandai dua presiden pertama dari delapan presiden terakhir. Awal itu menandai kepausan

mengalahkan musuhnya, yakni ateisme, di Uni Soviet, dan yang terakhir menandai kepausan mengalahkan musuhnya, yaitu Protestanisme, di Amerika Serikat. Awal itu mengidentifikasi yang pertama dari delapan presiden tersebut (seorang Republikan), bergandengan tangan dengan antikristus dari nubuatan Alkitab, dan akhirnya menandai yang terakhir dari delapan presiden itu bergandengan tangan dengan antikristus dari nubuatan Alkitab. Presiden pertama itu dipahami sebagai pihak yang bertanggung jawab meruntuhkan tembok itu, dan yang terakhir adalah orang yang akan membangun tembok.

Pada tahun 1960 dimulailah Gerakan Reformasi Nasional modern, yang berlanjut sampai pada Waktu Kesudahan pada tahun 1989. Setelah pemilihan, mukjizat-mukjizat Setan mulai terjadi. Sebelum Hukum Hari Minggu, manifestasi terakhir dari para reformis nasional akan kembali mengangkat kepala di ranah politik. Pada saat Hukum Hari Minggu, tibalah waktunya bagi pekerjaan Setan yang ajaib. Menjelang Hukum Hari Minggu akan, atas keharusan nubuatan, ada penghakiman-penghakiman yang bukan saja menghapuskan kemakmuran nasional Amerika Serikat, melainkan penghakiman-penghakiman itu, atas keharusan nubuatan, harus sedemikian berat dan menakutkan sehingga diletakkan suatu kerangka logika yang memungkinkan mereka dalam gerakan reformasi nasional terakhir itu—para Nasionalis Kristen—untuk mengidentifikasi alasan bagi penghakiman-penghakiman tersebut, yakni para warga yang menajiskan apa yang mereka sebut sebagai Hari Tuhan.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Jika umat kita terus berada dalam sikap lesu yang selama ini mereka tunjukkan, Tuhan tidak dapat mencurahkan Roh-Nya atas mereka. Mereka tidak siap untuk bekerja sama dengan-Nya. Mereka tidak tanggap terhadap situasi dan tidak menyadari bahaya yang mengancam. Sekarang, lebih daripada sebelumnya, mereka seharusnya merasakan kebutuhan akan kewaspadaan dan tindakan terpadu.

Pekerjaan khas malaikat ketiga belum dipahami pentingnya. Allah bermaksud agar umat-Nya jauh lebih maju daripada posisi yang mereka duduki sekarang. Tetapi kini, ketika waktunya telah tiba bagi mereka untuk bergerak, mereka justru masih harus mempersiapkan diri. Ketika para Reformis Nasional mulai mendesak langkah-langkah untuk membatasi kebebasan beragama, para pemimpin kita seharusnya peka terhadap situasi itu dan seharusnya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menangkal upaya-upaya ini. Bukanlah kehendak Allah bahwa terang—kebenaran masa kini yang justru mereka perlukan pada waktu ini—telah dijauhkan dari umat kita. Tidak semua pendeta kita yang menyampaikan pekabaran malaikat ketiga benar-benar memahami apa yang sesungguhnya merupakan pekabaran itu. Gerakan Reformasi Nasional telah dipandang oleh sebagian orang demikian tidak penting sehingga mereka tidak menganggap perlu memberinya banyak perhatian, dan bahkan merasa bahwa dengan berbuat demikian mereka hanya akan mencurahkan waktu pada persoalan-persoalan yang terpisah dari pekabaran malaikat ketiga. Kiranya Tuhan mengampuni saudara-saudara kita karena menafsirkan sedemikian rupa pekabaran yang justru untuk masa ini.

Masyarakat perlu disadarkan akan bahaya pada masa kini. Para penjaga tertidur. Kita tertinggal bertahun-tahun. Hendaklah para penjaga utama merasakan kebutuhan mendesak untuk

memperhatikan diri mereka, supaya jangan sampai mereka kehilangan kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk melihat bahaya-bahaya itu.

Jika para pemimpin terkemuka dalam konferensi-konferensi kita sekarang tidak menerima pekabaran yang diutus Allah kepada mereka dan tidak masuk dalam barisan untuk bertindak, gereja-gereja akan mengalami kerugian besar. Ketika sang penjaga, melihat pedang datang, meniup sangkakala dengan bunyi yang pasti, orang-orang di sepanjang barisan akan menggemakan peringatan itu, dan semua akan mendapat kesempatan untuk bersiap menghadapi konflik. Namun terlalu sering pemimpin berdiri ragu-ragu, seakan berkata: 'Janganlah kita terlalu tergesa-gesa. Mungkin ada kekeliruan. Kita harus berhati-hati agar tidak mengeluarkan peringatan palsu.' Keragu-raguan dan ketidakpastiannya itu sendiri seakan berteriak: 'Damai dan aman. Jangan terlampau bersemangat. Jangan cemas. Masalah amandemen keagamaan ini dibesar-besarkan jauh melampaui yang semestinya. Gejolak ini akan mereda.' Dengan demikian ia pada hakikatnya menyangkal pekabaran yang diutus Allah, dan peringatan yang dimaksudkan untuk membangkitkan gereja-gereja gagal menjalankan tugasnya. Sangkakala sang penjaga tidak memberikan bunyi yang pasti, dan umat tidak bersiap untuk pertempuran. Hendaklah sang penjaga waspada, jangan sampai, karena keragu-raguan dan kelambatannya, jiwa-jiwa dibiarkan binasa, dan darah mereka akan dituntut dari tangannya.

Kami telah bertahun-tahun menantikan diberlakukannya undang-undang hari Minggu di negeri kita; dan sekarang, ketika gerakan itu telah berada di ambang pintu, kami bertanya: Akankah umat kita menjalankan kewajiban mereka dalam hal ini? Tidakkah kita dapat membantu mengangkat panji dan mengajak tampil ke depan mereka yang menghargai hak dan keistimewaan keagamaan mereka? Waktunya segera tiba ketika mereka yang memilih untuk taat kepada Allah daripada kepada manusia akan merasakan cengkeraman penindasan. Akankah kita kemudian menghinakan Allah dengan berdiam diri sementara perintah-perintah-Nya yang kudus diinjak-injak?

Sementara dunia Protestan melalui sikapnya membuat konsesi kepada Roma, marilah kita bangkit untuk memahami situasi dan memandang pertarungan di hadapan kita dalam hakikatnya yang sebenarnya. Biarlah para penjaga kini meninggikan suara mereka dan menyampaikan pesan yang merupakan kebenaran masa kini bagi saat ini. Mari kita tunjukkan kepada orang-orang di mana posisi kita dalam sejarah nubuatan dan berupaya membangkitkan semangat Protestanisme yang sejati, membangunkan dunia kepada kesadaran akan nilai hak-hak istimewa kebebasan beragama yang telah sekian lama dinikmati.

Tuhan memanggil kita untuk bangun, karena kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Setiap jam yang berlalu dipenuhi aktivitas di balairung surgawi untuk mempersiapkan suatu umat di bumi agar mengambil bagian dalam peristiwa-peristiwa besar yang segera akan tersingkap di hadapan kita. Saat-saat yang berlalu ini, yang bagi kita tampak begitu kecil nilainya, sarat dengan kepentingan kekal. Saat-saat itu sedang menentukan nasib jiwa-jiwa bagi hidup yang kekal atau kematian yang kekal. Kata-kata yang kita ucapkan hari ini di telinga orang banyak, pekerjaan yang kita lakukan, roh dari pekabaran yang kita bawa, akan menjadi bau kehidupan yang memberi kehidupan atau bau kematian yang mematikan.

"Saudara-saudaraku, apakah kalian menyadari bahwa keselamatan kalian sendiri, juga nasib jiwa-jiwa lain, bergantung pada persiapan yang sekarang kalian lakukan untuk ujian yang ada di hadapan kita? Apakah kalian memiliki kesungguhan semangat, kesalehan, dan pengabdian yang akan memampukan kalian untuk tetap teguh ketika perlawanan bangkit melawan kalian? Jika Allah pernah berbicara melalui saya, akan tiba waktunya ketika kalian akan dibawa ke hadapan dewan-dewan, dan setiap pendirian kebenaran yang kalian pegang akan dikritik dengan tajam. Waktu yang kini dibiarkan terbuang oleh begitu banyak orang seharusnya dicurahkan untuk tugas yang telah Allah berikan kepada kita, yakni mempersiapkan diri menghadapi krisis yang mendekat." Testimonies, jilid 5, 714–716.